

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma yang ada dilingkungan sekolah MI Nurul Islam Banjarmasin dengan ini maka telah dilaksanakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta dapat mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma yang ada dilingkungan sekolah akan mendapatkan fakta atau kebenaran secara langsung dalam mencapai pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang belum bisa menerapkannya norma-norma oleh peserta didik agar dapat menjadi generasi yang baik di dalam kelas atau dilingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan akan membawa pengaruh kepada peserta didik. Dalam mempelajari norma-norma dengan cara menjelaskan dan menyimak merupakan salah satu prosedur dalam proses pelaksanaan pembelajaran, maka pembahasan pembelajaran ini di harapkan peserta didik dapat menerapkan norma-norma yang telah dipelajari.<sup>1</sup> Kecenderungan anak lebih memahami apa yang dilihat dibandingkan apa yang didengar maka seorang guru yang akan menjadi contoh bagi peserta didik bagaimana cara melaksanakan norma-norma yang baik.

---

<sup>1</sup> Observasi di Kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin.

Penanaman norma-norma dilingkungan sekolah telah dilaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dari materi norma-norma di sekolah pada kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang diajarkan setiap di hari Kamis jam 08.00-10.00 dan hari Sabtu 08.00-09.00 WITA. Pembelajaran dimulai selepas membaca murotal/tadarus surah-surah pendek bersama-sama dengan membacakan sifat wajib bagi Allah Swt dan Pancasila di akhir. Tidak hanya melalui pembelajaran secara tidak langsung penanaman norma-norma juga telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang kiranya juga menjadi cara untuk membiasakan untuk penanaman norma-norma dilingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma yang ada dilingkungan sekolah tidak hanya menjadi kebiasaan yang ada di sekolah saja tetapi pembiasaan dilingkungan masyarakat dan keluarga akan mempengaruhi perilaku peserta didik selama disekolah. Dalam lingkungan sekolah sangat penting dalam menjaga aturan atau norma-norma yang berlaku karena penilaian di sekolah juga tergantung pada aturan yang ditaatinya. Sehingga aturan yang dilanggar tentu akan mendapatkan konsekuensi tersendiri tergantung norma yang telah dilanggar maka sang pelanggar akan mendapatkan hukuman-hukuman yang telah diberikan kepada sekolah.

Penanaman norma-norma dilingkungan sekolah disampaikan dengan mempelajari pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV, materi norma-norma yang ada dilingkungan sekolah sendiri ada pada semester ganjil bab kedua.

Guru menyampaikan materi norma-norma yang ada dilingkungan sekolah dengan membacakan materi kemudian menjelaskan sedikit demi sedikit dengan memberi contoh dengan kehidupan sehari-hari yang diketahui maupun yang pernah di alami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan menjadi pengalaman, pengetahuan dan pelajaran bagi peserta didik bahwa hal-hal yang telah di laksanakan mempunyai nilai dan akibat dan peserta didik dapat menjaga dan berhati-hati dalam melakukan perkataan maupun tindakan. Norma-norma yang telah di pelajari ternyata juga di terapkan kehidupan sehari-hari di sekolah contoh dari norma agama, sekolah tersebut telah mempelajari ilmu agama melalui mata pelajaran keislaman seperti Aqidah Akhlak , Al-Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan sekolah seperti pembacaan surah-surah pendek dan Pancasila sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan tersebut secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa cinta kepada agama Islam, jika rasa cinta itu tumbuh maka enggan untuk melanggar segala larangan-Nya. Penerapan norma kesopanan dapat di tunjukan dengan bagaimana cara berinteraksi dengan yang lebih tua, teman sebaya dan teman lebih muda, norma kesopanan dilakukan kepada seseorang dengan cara berbicara dengan lembut, berperilaku baik, dapat di percaya, tidak mencela dan lain-lain. Pendekatan yang perlu di perhatikan dalam norma kesopanan bertujuan agar tidak di jauhi oleh orang lain hanya karna diri sendiri yang berperilaku tidak baik kepada orang lain. Norma kesusilaan berupa kejujuran, menghargai orang lain, menghindari kekerasan, menjaga privasi orang lain, menghindari perilaku asusila dan lain-lain. Norma kesusilaan bertujuan agar

seseorang tidak dibayang-bayangi rasa bersalah karena telah melakukan perbuatan yang tidak baik sehingga akan menyebabkan penyesalan di kemudian hari. Norma hukum yang perlu ditaati oleh peserta didik seperti peraturan-peraturan yang ada di sekolah maupun di kelas, seperti masuk kelas sesuai dengan jam yang telah ditentukan, tidak membuang sampah sembarangan, menyapu sesuai dengan jadwal, dan masih banyak lagi. Melanggar hukum akan berurusan dengan yang berwenang.

Penelitian ini mengambil data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada siswa kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin. Maka terdapat beberapa informasi dari guru kelas IV dan siswa kelas IV berkait pernyataan-pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi pada hari Kamis, 7 September 2023 di kelas IV MI Nurul Islam dengan wali kelas yaitu ibu Noor Maulida, S. Pd berikut penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas:

**1. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin.**

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas semua telah diatur dalam modul ajar yang mana kegiatan awal hingga akhir bahkan selama satu semester telah direncanakan atau dibuat di dalam buku LKS. Menjadikan

kegiatan pembelajaran lebih mudah karena telah tertera di buku, hal ini dinyatakan langsung oleh guru kelas IV yaitu ibu Noor Maulida S, Pd., beliau menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran yang sudah ada di dalam buku ajar kelas IV, sehingga guru tidak lagi membuat modul ajar, guru tinggal mempelajari, menyesuaikan dan melaksanakan pembelajaran dengan keadaan peserta didik di dalam kelas”.<sup>2</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran mengandung kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>3</sup> Modul ajar yang di gunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila berasal dari buku LKS. Di dalam buku tersebut telah disediakan rangkaian perencanaan pembelajaran yang bisa digunakan langsung oleh seorang guru menjelaskan materi, metode, strategi apa saja yang harus di gunakan oleh seorang guru dalam mengajar. Penggunaan buku LKS tersebut yang telah menyediakan perencanaan pembelajaran sehingga guru akan menyiapkan alat dan bahan yang di perlukan sesuai dengan kebutuhan dan peralatan yang tersedia di sekolah atau madrasah. Perencanaan pembelajaran yang berupa modul ajar.

---

<sup>2</sup> Noor Maulida, Guru Kelas IV.

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023), 2.

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila telah di laksanakan oleh guru kelas IV dengan materi norma-norma dilingkungan masyarakat. Guru menyiapkan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran seperti yang dikatakan oleh ibu Noor Maulida, S.Pd selaku guru kelas IV beliau mengatakan:

“Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dulu lalu mengecek perlengkapan siswa selama pembelajaran seperti buku-buku materi pembelajaran kemudian menjelaskan pelajaran dan kegiatan apa yang akan dipelajari hari ini hingga penjelasan mengenai penilaian-penilaian di dalam kelas lalu penutup”.<sup>4</sup>

Kegiatan observasi ini dilaksanakan di kelas IV MI Nurul Islam dengan wali kelas Ibu Noor Maulida, S. Pd pada hari itu beliau memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam di sambung dengan menanyakan kehadiran peserta didik dengan menanyakan siapa saja yang tidak masuk ke dalam kelas setelah selesai pengabsenan maka ibu menyambung pembelajaran sebelumnya yaitu menyampaikan materi norma-norma dilingkungan masyarakat, materi tersebut di jelaskan sedikit mengenai hal-hal yang bersifat umum yaitu apa itu norma dan apa saja contohnya yang diketahui oleh peserta didik sehingga peserta didik menjawab apa yang dia mengerti mengenai materi norma-norma. Setelah itu pembacaan materi di mana satu orang membaca yang lain menyimak si pembaca hal tersebut di lakukan bergantian ke peserta didik yang berbeda. Setelah itu pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang kurang

---

<sup>4</sup> Noor Maulida, Guru Kelas IV.

dipahami kepada peserta didik, setelah sesi tanya jawab selesai maka guru memberi tugas yang telah di sediakan di dalam buku LKS. Peserta didik menjawab semua pertanyaan mengenai materi yang baru saja dia pelajari, setelah semua selesai mengerjakan soal yang di berikan kepada guru maka selanjutnya menjawab tugas bersama guru dengan menyuruh peserta didik maju ke depan kelas untuk menjawab tugas sembari yang lain mengoreksi tugas teman yang lainnya.<sup>5</sup>

### c. Evaluasi Pembelajaran

Setelah mengetahui bagaimana hasil dari peserta didik maka akan di laksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan seperti yang telah disampaikan oleh guru kelas IV MI Nurul Islam

“Evaluasi pembelajaran biasa itu dilakukan satu bulan sekali dengan mengevaluasi siswa yang nilainya belum mencukupi dengan memberinya pengayaan-pengayaan”.<sup>6</sup>

Evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Kegiatan evaluasi memiliki tiga pengaplikasian (1) evaluasi merupakan suatu proses terus menerus, tidak hanya di akhir pengajaran tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran (2) proses evaluasi harus diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu mendapatkan berbagai jawaban tentang bagaimana memperbaiki pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Observasi, Kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin.

<sup>6</sup> Noor Maulida, Guru Kelas IV.

(3) evaluasi mengharuskan penggunaan berbagai alat ukur yang akurat dan bermakna, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi merupakan proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik.<sup>7</sup> Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setelah mengetahui nilai peserta didik yang kurang dari nilai KKM akan dilakukan pengayaan untuk memberikan nilai tambahan, pengayaan yang di berikan dapat berupa tugas yang dikerjakan secara langsung di kelas atau pun tugas yang di kerjakan di rumah.

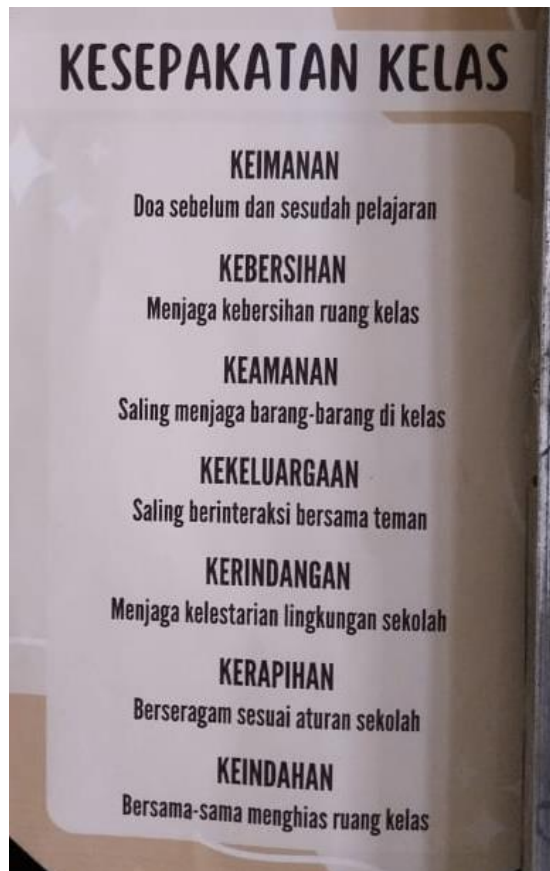
Penanaman norma-norma yang disampaikan perlu disesuaikan dengan kebiasaan atau adat istiadat yang sesuai dengan daerah masing-masing. Penanaman norma-norma kepada peserta didik agar dapat menyesuaikan dengan keadaan sekitar, ada beberapa peraturan atau norma dilingkungan sekolah yang masih dianggap tabu karena kebiasaan yang berbeda-beda dalam setiap individu. Ada beberapa pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta didik kelas IV mengenai pelanggaran apa saja yang pernah di perbuat?. Ada yang mengaku bahwa pernah berbohong, pernah terlambat ke sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak memperhatikan guru menjelaskan dan saling mencela, hal ini merupakan pelanggaran-pelanggaran jika di biasakan akan menjadi pengaruh yang tidak baik. Kebiasaan-kebiasaan yang perlu dikenalkan sesuai dengan lingkungan sekitar menjadi perhatian penting bagi seorang pendidik maupun orang tua. Salah satu hal yang dapat mengakibatkan perpecahan bisa saja berupa

---

<sup>7</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2021), 1.



celaan satu dengan yang lain, hal ini juga memiliki efek yang serius misalnya dapat mengakibatkan gangguan mental, perkelahian atau bahkan pembunuhan. Ada empat norma yang perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu norma agama, norma hukum, norma kesusilaan dan norma kesopanan. Norma-norma tersebut memiliki fungsi dan akibat yang berbeda-beda. Adapun peraturan yang telah dibuat di dalam kelas dibuat untuk di patuhi dan dilaksanakan demi kenyamanan dan keamanan saat pembelajaran di dalam kelas. Sebuah peraturan yang di buat juga berasal dari kejadian yang kurang baik sebelumnya maka dibuatkan peraturan agar guru pengajar dan peserta didik nyaman dan aman saat melaksanakan pembelajaran. Hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran jika masih ada peserta didik yang ribut, banyak sampah yang berserakan dan penyebab lainnya yang dapat mengganggu proses pembelajaran.



#### 4.1 Kesepakatan di dalam kelas IV MI Nurul Islam

### **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada siswa kelas IV MI Nurul Islam.**

Setelah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila maka seorang guru dan peserta didik dapat mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat setelah dilaksanakannya pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi norma-norma dilingkungan sekolah kelas IV MI Nurul Islam.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung yang telah dirasakan oleh seorang guru setelah melihat bagaimana keadaan di dalam kelas dan dilingkungan sekolah maka ibu Maulida, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung yang paling utama yaitu perhatian dari kedua orang tuanya yang juga memberi pengajaran serta praktik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>8</sup>

Setelah mendengarkan tanggapan dari ibu faktor pendukung yang paling besar dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap peserta didik yaitu orang tua peserta didik sendiri dikarenakan pendidikan pertama seorang anak yaitu berasal dari orang tua bagaimana karakter orang tua maka begitu pula sifat anaknya. Maka kebiasaan yang ada di dalam rumah akan dibawa ke dalam lingkungan sekolah karena sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Pendidikan yang baik dilingkungan keluarga mengenai adab, akhlak dan pentingnya menaati peraturan akan memudahkan seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma kepada peserta didik. Kebiasaan anak saat merasa bahwa pembelajaran membosankan maka anak melakukan kegiatan di luar rencana pembelajaran seperti berbicara di dalam kelas, menggambar saat pembelajaran. Hal ini akan menjadi kegiatan saat peserta didik merasakan kebosanan maka seorang guru

---

<sup>8</sup> Noor Maulida, Guru Kelas IV.

diharapkan dapat memancing peserta didik kembali dengan menarik perhatiannya saat guru menjelaskan materi atau menggunakan strategi dan metode yang berbeda saat pembelajaran. Sehingga anak menjadi tidak bosan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Selain mewawancarai dengan guru wali sekaligus pengajar pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas IV mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dialami peserta didik saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Ragil :

“Faktor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu materi yang mudah untuk dipahami dan di praktikan keseharian, tidak ada penghambat dalam pembelajaran di kelas. Peraturan yang ada di sekolah juga sudah dipatuhi oleh ragil”.<sup>9</sup>

Sama seperti Ragil peserta didik yang lainya juga menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma yang ada di lingkungan sekolah dapat dipahami dan sudah diterapkan beberapa norma-norma di sekolah atau di kehidupan sehari-hari. Dibalik penerapan yang dilakukan tidak semua selalu bisa diterapkan dalam kesehariannya seperti keadaan-keadaan tertentu yang membuat peserta didik tidak melaksanakan norma-norma misalnya saat peserta didik sedang bosan pada saat pembelajaran maka ada peserta didik yang mengajak temannya berbicara saat pembelajaran maka akan menimbulkan keributan saat pembelajaran sehingga tidak dapat fokus kembali

---

<sup>9</sup> Muhammad Raghil Algifari, Siswa Kelas IV.

saat ibu menjelaskan pembelajaran ucap peserta didik lainnya. Oleh sebab itu peserta didik diharapkan untuk tetap fokus saat pembelajaran berlangsung dan tidak berpikir ke mana-mana saat pembelajaran dan dapat menjaga diri untuk tidak mengajak teman maupun diri sendiri untuk berbicara saat ibu menjelaskan.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang di alami oleh guru kelas IV selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dilingkungan sekolah yaitu:

“Faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman terhadap norma-norma dilingkungan sekitar yang kurang baik misalnya seperti teman-teman yang mudah mempengaruhi sikap dan perilaku”.<sup>10</sup>

Faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma yang ada dilingkungan sekolah, lebih mewanti-wanti peserta didik yang dapat memiliki pertemanan yang bebas. Hal ini akan menjadi PR tambahan bagi seorang guru yang mendidik sesuai dengan norma-norma yang ada di sekolah. Beberapa kegiatan disekolah guna menunjang pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menerapkan norma-norma dilingkungan sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali kepada peserta didik lainnya yaitu Muhammad Bung Saputra dan Aulia Rahmah. Mereka memiliki pendapat sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Noor Maulida, Guru Kelas IV.

“Materi norma-norma termasuk materi yang mudah dipahami misalnya seperti norma hukum, norma agama, norma asusila, norma kesopanan. Tetapi masih banyak teman-teman di kelas yang lain yang saling berbicara di dalam kelas saat pelajaran, saling mengejek satu sama lain dan kurang memperhatikan pembelajaran sehingga membuat kami ikut-ikutan. Lingkungan di sekitar yang juga memberi dampak yang kurang baik seperti kakak Putra yang terlalu sensitif. Rasa bosan yang di rasakan oleh Aulia juga menyebabkan kurang fokus sehingga tidak mendengarkan ibu dalam menjelaskan pelajaran”<sup>11</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik lainnya yaitu Muhammad Rizkan Fatih dan Afika mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, mereka mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung yang di alami materi yang diajarkan mengenai norma-norma dilingkungan sekolah mudah untuk dipahami tetapi sulit untuk di laksanakan. Faktor penghambat yang dalam saat pembelajaran di mulai sering mengolok-olok dan saling membalasnya kembali karna membuat jengkel dan berisik saat pembelajaran. Membuat gambaran dan berbicara kepada teman merupakan kegiatan saat pembelajaran terasa membosankan”.<sup>12</sup>

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang alami oleh seorang guru dan peserta didik sama-sama memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan kebiasaan untuk ke depannya. Seperti bagaimana cara seseorang melaksanakan aktivitas kehidupan sosial di sekolah akan menentukan kualitas diri yang diolah. Kehidupan yang memiliki kehati-hatian dalam berperilaku kepada teman, orang tua, maupun guru akan membawa kita dalam lingkungan yang sesuai dengan diri

---

<sup>11</sup> Muhammad Bung Saputra dan Aulia Rahmah, Siswa dan Siswi Kelas IV.

<sup>12</sup> Muhammad Rizqan Fatih dan Afika Zahra, Siswa dan Siswi Kelas IV.

kita. Seorang guru yang selalu menaati norma-norma yang berlaku tentu akan menjadi sebuah contoh yang baik untuk diajarkan kepada peserta didik. Sikap peserta didik yang beragam tentu juga ditangani dengan cara yang beragam pula ada pun caranya. Jika ada peserta didik yang melanggar norma-norma di sekolah maka akan lebih baik jika peserta didik di peringatkan dan di beri teguran jika perilaku yang telah diperbuat itu salah, jika anak membuat kesalahan berulang-ulang dan fatal maka beru hukuman untuk memberi efek jera. Dalam pelanggaran norma-norma yang ada lingkungan sekolah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma yang ada dilingkungan sekolah kelas IV MI Nurul Islam**

Menurut beberapa temuan yang di dapat oleh peneliti yang dilakukan di MI Nurul Islam Banjarmasin melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang sudah terdapat dalam buku LKS sehingga guru akan menyesuaikan buku dengan keadaan kelas. Perencanaan pembelajaran yang awalnya menggunakan MODUL AJAR telah di ganti menjadi modul ajar. Modul ajar yaitu badan dari kurikulum merdeka belajar yang awalnya rencana pembelajaran berubah menjadi modul ajar. Adapun format dari modul ajar bersifat variatif dengan menggunakan materi/konten pembelajaran, metode pembelajaran interpretasi, dan teknik mengevaluasi yang disusun dengan sistematis untuk keberhasilan dalam mencapai indikator yang diharapkan. Guru mengembangkan modul ajar sebelum melaksanakan

pembelajaran dikelas. Fungsi dari modul ajar sendiri guna meringankan beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu menjadi tutor dan membantu banyak peserta didik pada proses pembelajaran.<sup>13</sup> Dibalik kemudahan itu seorang guru harus lebih memperhatikan perkembangan peserta didik karena perencanaan yang di buat belum tentu sesuai dengan keadaan dan kebiasaan siswa di kelas. Perencanaan pembelajaran yang telah di buat memiliki strategi dan metode yang sama di setiap pembelajaran. Perlunya strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat peserta didik tidak jenuh.



4.2 Observasi di kelas IV MI Nurul Islam

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari pembukaan. Ibu guru membuka pembelajaran dikelas dengan mengucapkan salam selanjutnya menanyakan kehadiran peserta didik di kelas. Setelah mengetahui teman yang

---

<sup>13</sup> Utami Maulida, "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022): 130, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.



tidak hadir dengan menanyakan teman kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk membaca dan menyimak materi yang akan di sampaikan oleh guru. Kemudian peserta didik menyimak bersama-sama setelah selesai membacakan materi maka guru menanyakan apa ada materi yang tidak dipahami, ternyata peserta didik tidak ada yang bertanya mengenai materi norma-norma yang ada dilingkungan sekolah. Kemudian selanjutnya guru memberi tugas kepada peserta didik berupa pilihan ganda dan essay, setelah tugas yang diberikan guru kepada peserta didik maka akan diperiksa bersama-sama. Peserta didik maju ke depan untuk menuliskan jawaban yang benar. Jika waktu masih tersisa maka guru akan memberi tugas kembali kepada peserta didik hingga jam pelajaran habis. Maka ibu akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu untuk penanaman norma-norma yang ada dilingkungan sekolah bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik mengenai norma-norma yang ada dilingkungan sekolah serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, melalui materi yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila agar peserta didik dituntut untuk dapat menjaga perilaku dan adab dengan baik dilingkungan sekolah terutama pada guru, teman-teman dikelas, adik kelas, kakak kelas dan seluruh pengurus yang ada di sekolah seperti penjaga sekolah, penjaga kebersihan dan menjaga perilaku terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya juga merupakan keharusan bagi seorang siswa agar terciptanya sekolah yang aman, damai dan bersih. Peserta didik wajib untuk menjaga kebersihan diri, kebersihan kelas dan kebersihan dilingkungan sekolah karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dengan

menjaga kebersihan diri, sikap dan adab peserta didik, maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan karena teman dikelas tidak merasa terganggu.

Peraturan yang telah dibuat di dalam kelas yaitu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta menjaga kebersihan kelas termasuk dalam norma keagamaan. Menjaga keamanan saling menjaga barang-barang di kelas

Proses pembelajaran yang telah berlangsung maka akan diketahui bagaimana progres siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma yang ada dilingkungan sekolah. Kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila biasa dilakukan satu bulan sekali. Dalam satu bulan guru telah mengetahui nilai peserta didik, materi yang belum dikuasai oleh peserta didik maka akan di buat pengayaan sebagai pengulangan materi dan penambahan nilai. Karakteristik memiliki fungsi yang bervariasi dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- c. Mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- d. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- f. Sebagai materi utama laporan hasil belajar siswa.

Demikian variasi dari fungsi evaluasi, maka sangat penting bagi seorang guru agar ketika merencanakan kegiatan evaluasi, sebaiknya perlu di

pertimbangkan lebih dahulu fungsi dan karakteristik evaluasi yang manakah yang sesuai untuk para peserta didik.<sup>14</sup> Ada beberapa peserta didik yang mendapatkan pengayaan dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma di lingkungan sekolah di karenakan kurang memahami materi yang telah di ajarkan karena saat guru menjelaskan peserta didik ada yang berbicara dengan teman dan asyik sendiri melakukan kegiatan lainnya.

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya, hasil dari penelitian ini yang membahas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah pada kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin dalam penanaman norma-norma serta penerapan yang ada dilingkungan sekolah yang berlokasi di MI Nurul Islam Banjarmasin.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penanaman norma-norma dilingkungan masyarakat pada kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin**

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada guru kelas kendala yang dialami oleh seorang guru berupa hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penanaman norma-norma yang ada dilingkungan sekolah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu:

### a. Faktor internal

#### 1) Guru Mata Pelajaran

---

<sup>14</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Deepublish, 2018), 12.

Faktor pendukung bagi seorang guru mampu memberi materi yang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki seorang guru mata pelajaran. (1) Latar belakang guru yang juga menjadi faktor internal menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru sebelum mengajar dan harus memiliki ijazah keguruan. (2) Pengalaman guru mengajar juga menjadi salah satu faktor dalam menjalankan tugas perlu memiliki kemampuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. (3) Keadaan jasmani yang baik juga perlu menjadi perhatian guru, dikarenakan saat kesehatan guru kurang baik maka akan berakibat kurang fokus terhadap pembelajaran atau bahkan dapat menyebarkan virus atau penyakit kepada peserta didik. Hal ini juga akan mempengaruhi fungsi jasmani seperti suara habis karena dalam keadaan yang kurang baik akibatnya peserta didik tidak mendengar apa yang di jelaskan oleh guru. Dalam keadaan seperti ini diharapkan guru lebih menjaga kesehatan fisik dan mental agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hikmat. (4) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Seorang guru juga memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi, jika seorang guru tidak dapat memenuhi kebutuhannya dikarenakan gaji yang di bawah rata-rata terlalu banyak potongan dan kurang terpenuhi kebutuhan lainnya, akan menimbulkan pengaruh negatif, seperti mencari usaha lain di luar jam mengajar, hal tersebut juga akan mengganggu efektifitas pekerjaan sebagai guru. Hal ini akan mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru.<sup>15</sup> Masalah-masalah pribadi yang ditampakkan kepada peserta didik dapat mempengaruhi kegiatan saat proses pembelajaran sehingga akan memiliki dampak kepada peserta didik. Sebagai

---

<sup>15</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Deepublish, 2016), 60–61.

seorang guru bekerja secara profesional dengan memperhatikan norma-norma saat mengajar tanpa melibatkan urusan pribadi merupakan salah satu cara untuk seorang guru untuk mempermudah dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila serta menanamkan norma-norma kepada peserta didik. Penyampaian materi yang disampaikan guru perlu dicontohkan ke dalam kehidupan sehari-hari oleh guru tersebut, dalam menyampaikan materi seorang guru juga dituntut untuk tidak melanggar norma yang telah disampaikan di dalam kelas. Dikarenakan hal semacam ini akan mempengaruhi peserta didik untuk meniru atau mencontoh melalui apa yang dilihat dan didengar. Dengan begitu diharapkan bagi seorang guru pengajar mata pelajaran lebih memperhatikan sikap dan perilaku dalam mengajar maupun tidak mengajar.

## 2) Peserta Didik

Faktor pendukung yang dilihat dari dalam diri peserta didik yaitu dari jasmani maupun rohaninya ada beberapa anak yang memiliki ikatan yang kuat terhadap tuhan dan agamanya karena telah memiliki akhlak yang baik, sehingga peserta didik lebih menghargai sehingga akan menerapkan norma-norma di dalam kelas atau lingkungan sekolahnya dengan begitu berarti peserta didik telah mengetahui norma agama. Sementara itu faktor penghambat dari penanaman norma-norma di lingkungan sekolah yaitu peserta didik yang kurang menaati norma-norma karena kurangnya memperdalam ajaran agama sehingga peserta didik kurang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya ditambah kurangnya pengawasan dari orang tua dan lingkungan sekitar yang terlalu bebas hal ini yang dapat memberi dampak yang kurang baik kepada peserta didik sehingga akan

berpengaruh pada akademik, prestasi dan lainnya. Keadaan psikologis yang juga perlu di perhatikan, ada beberapa peserta didik yang melanggar norma-norma maka juga ada akibatnya. Misalnya dalam pelanggaran norma sosial peserta didik sedang membully teman satu kelasnya tidak menutup kemungkinan yang di bully akan depresi sehingga akan mengganggu proses pembelajarannya. Ada banyak lagi dampak-dampak jika melanggar norma-norma yang berlaku disekolah.

Hal ini diharapkan kepada orang tua juga dapat menanamkan dan membiasakan saat di rumah untuk menaati peraturan dan menjalankan ibadah yang untuk membuat rasa takut kepada anak jika tidak melaksanakannya, sehingga tertanam bahwa melanggar norma-norma dapat mengakibatkan konsekuensi atau masalah bagi diri sendiri. Menunjukkan perilaku dan perkataan yang baik akan mempengaruhi anak untuk melakukan hal yang baik pula. Hindari hal-hal yang kecil yang dapat mempengaruhi penanaman peserta didik seperti berkata kasar saat anak berbuat salah atau terjadi kecelakaan kecil di dalam rumah maka anak akan merasakan bahwa itu hal biasa, kemungkinan besar kalau anak itu menirunya disekolah. Kebiasaan di sekolah juga diharapkan seorang guru juga dapat memperlakukan dengan adil kepada semua peserta didik agar tidak ada terjadi kesenjangan sosial terhadap peserta didik.

#### b. Faktor eksternal

##### 1) Guru Mata Pelajaran

Ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran oleh guru. Kedisiplinan kerja sekolah juga menjadi dorongan agar

orang yang bersangkutan untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidikan itu merupakan orang yang berbeda-beda. Di sinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar terciptanya kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah.

Pengawasan kepala sekolah sangat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan seenaknya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak tercapai.<sup>16</sup>

## 2) Peserta Didik

Faktor eksternal yang baik tentu akan menjadi pendukung dalam penanaman norma-norma yang ada di lingkungan sekolah sikap atau perilaku sebagian besar akan dilihat dan di praktikan ke dalam kehidupan sehari-harinya maka jika diketahui anak yang memiliki perilaku, sikap, dan adab yang baik maka peserta didik mempunyai lingkungan yang baik juga. Rumah pertama peserta didik yaitu orang tua yang menjadi cerminan atau contoh utama dari terbentuknya karakter anak. Jika anak mendapatkan didikan yang baik dilingkungan keluarga maka akan lebih mudah bagi seorang guru menanamkan norma-norma yang ada dilingkungan sekolahnya karena peserta didik sudah terbiasa dengan peraturan-peraturan yang telah dilakukannya di rumah. Jika lingkungan keluarga kurang

---

<sup>16</sup> Rofa'ah, 62.

mengawasi dan mendidik maka itu juga menjadi faktor penghambat bagi seorang guru dalam menanamkan norma-norma dilingkungan sekolahnya.

Untuk membentuk karakter akan lebih mudah dengan anak yang duduk di bangku sekolah dasar untuk menjadi sasaran utama untuk penanaman norma-norma. Karena umur-umur seperti itu lebih mudah untuk di tanamkan nilai-nilai dan norma-norma. Kebutuhan dalam bermasyarakat juga perlu di perhatikan karena sikap, kebudayaan dan perilaku setiap orang yang berbeda-beda serta cara menanggapi dan berinteraksi kepada seseorang akan menjadikan nilai tersendiri untuk terus menjalin hubungan yang baik kepada sesama manusia dalam bernegara. Tujuan untuk mengenalkan norma-norma yang dalam lingkungan sekolah tidak lain juga perlu di terapkan agar tidak terjadi masalah antara teman atau dewan guru. Peraturan yang perlu di taati, lingkungan yang dijaga dan sikap yang perlu dijaga akan membuat sekolah menjadi lebih aman, bersih dan damai. Hal ini menjadi impian dari setiap sekolah yang ada di penjuru nusantara. Usaha untuk mengamankan pancasila itu dapat dilaksanakan secara preventif dan represif. Secara preventif yaitu usaha mengamankan yang bersifat pencegahan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Usaha ini pada hakikatnya merupakan upaya yang lebih fundamental, termasuk di dalamnya kewaspadaan yang terus menerus terhadap kemungkinan ancaman dalam dan luar negeri. Secara preventif dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman dengan melalui Pendidikan Pancasila dan pendidikan akhlak, penyuluhan, penataran, pembinaan kesadaran nasional, pembinaan kesadaran wawasan nusantara, pembinaan kesadaran ketahanan



nasional, dan pembinaan kesadaran taat pada hukum.<sup>17</sup> Banyaknya kasus yang terjadi dalam pendidikan dasar yang berani dalam melakukan tindakan-tindakan keji yang bisa dilakukan anak usia dini. Sudah diperingatkan maka dibuat dalam norma-norma, tujuan norma sendiri jelas untuk melindungi diri kita sendiri mencegah terjadinya konflik, perselisihan bahkan perpecahan bagi seluruh warga negara Indonesia. Pemahaman yang dalam norma agama sendiri akan membawa kita untuk selalu taat beribadah dan mempelajari agama untuk menghindarkan kita dari berbagai masalah untuk tidak menyinggung dan menanggapi perkataan yang kurang baik agar tidak menjadi perpecahan sesama warga negara Indonesia. Perubahan generasi yang sangat jelas mengubah kebiasaan setiap individu karena perkembangan zaman yang luar biasa pesat, memiliki dampak baik maupun buruk yang bisa saja menimpa setiap anak-anak, remaja, maupun orang tua. Banyaknya akses dalam maupun luar negeri yang mudah didapatkan setiap pengguna telepon genggam membuat penggunaanya bebas mengakses apa pun yang pengguna mau. Pembelajaran, sosial media, bahkan hal yang dilarang pun menjadi mudah untuk didapat. Hal seperti ini akan di anggap biasa saat anak usia dini melihat atau menonton tayangan yang kurang baik di telepon genggamnya sehingga peserta didik bisa meniru hal-hal yang kurang baik.

Dalam penanaman norma-norma dilingkungan sekolah gadget juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Penyalahgunaan gadget bisa saja terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Karakter peserta didik tidak menutup kemungkinan juga terbentuk melalui pengaruh gadget sendiri. Hilangnya

---

<sup>17</sup>Ishaq, *Pendidikan Pancasila* (Prenada Media, 2021), 18.

kontrol seorang anak bisa saja terjadi akibat dari kemudahan yang selalu ia dapatkan sehingga tingkat kesabaran seorang anak yang kecil akan membuat dirinya melampiaskan amarahnya kepada setiap orang tak terkecuali kepada seorang gurunya sendiri. Penanganan terhadap anak yang biasa sebut generasi stroberi sangat rentan terhadap tekanan sosial.

Lingkungan sekolah sebagai suasana sekolah merupakan pengaturan suasana sosial atau lingkungan belajar, yaitu (1) hubungan termasuk keterlibatan, berafiliasi dengan orang lain di dalam kelas, dan dukungan guru (2) pertumbuhan pribadi atau orientasi tujuan, meliputi pengembangan pribadi dan peningkatan diri semua anggota lingkungan, dan (3) pemeliharaan sistem, meliputi keterlibatan dari lingkungan, kejelasan dari aturan-aturan dan kesungguhan dari guru dalam menegakkan aturan. Lingkungan sekolah merupakan atmosfer dalam kelas, ruang kelas, ruang fakultas, kantor, dan setiap gang yang ada sekolah. Kualitas dan konsistensi mempengaruhi kognitif, sosial, dan perkembangan psikologi anak, lingkungan yang ramah, santai, sopan, tenang, dan enerjik yang di tingkatkan oleh sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru. Iklim sekolah berkaitan dengan lingkungan yang produktif dan kondusif untuk belajar siswa dengan suasana yang mengutamakan kerja sama, kepercayaan, kesetiaan, keterbukaan, bangga, dan komitmen. Juga berkaitan dengan prestasi akademik, moral dan perilaku peserta didik dan responsif terhadap perkembangan kebutuhan setiap siswa, merangsang pertumbuhan pribadi dan akademik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Budi Harjo, *The Civilized School: Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab* (CV. Ruang Tentor, 2023), 70–71.

Norma-norma yang harus diketahui yaitu norma agama norma Susila norma hukum dan norma kesopanan norma-norma tersebut perlu diketahui sejak dini. Perbedaan individu antar peserta didik terutama pada sekolah dasar, misalnya perbedaan dalam bahasa kognitif intelegensi perkembangan pribadi bahkan perkembangan fisik peserta didik. Peraturan di sekolah bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya dalam peraturan sekolah, peraturan ini memuat apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa, sewaktu berada dilingkungan sekolah. Tujuan tata tertib adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang menunjukkan terhadap kelancaran, ketertiban dan suasana yang damai dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajarkan mengenai materi saja tetapi juga harus menanamkan norma-norma yang ada pada lingkungan sekolah maka guru dapat menanamkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan memperlihatkan bagaimana cara berinteraksi kepada sesama kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu ditanamkan norma-norma karena setiap warga negara perlu mengetahui menanamkan dan menerapkan sebagai warga negara. Tidak sedikit peserta didik yang ada di negara ini kurang memahami makna dari norma-norma yang telah dibuat sehingga menimbulkan hal-hal negatif yang meresahkan dan mengganggu warga sekitar.

Upaya dalam mengenalkan norma-norma yang ada dilingkungan sekolah yaitu dengan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini juga harus di

---

<sup>19</sup>Harjo, 78.

dukung dan dicontohkan oleh guru sehingga peserta didik dapat mengetahui yang baik dan buruk sehingga guru lebih mudah untuk penanaman norma-norma yang ada di lingkungan sekolah sejak dini. Norma-norma yang perlu diketahui dan diterapkan dalam lingkungan sekolah yaitu norma agama, norma susila, norma hukum dan norma kesopanan. Tingkah laku yang tertanam dalam diri peserta didik akan menjadi cerminan bagaimana lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang baik pula.